



EKSPLORASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA: IMPLIKASI PADA SISWA
Exploration of Language Learning Media: Implications for Students

Setyawan Pujiono^a, Maman Suryaman^b, dan Sulis Triyono^c

^{abc}Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Pos-el: setyawan_p@uny.ac.id, maman_suryaman@uny.ac.id, sulis@uny.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 26 juni 2021 — Direvisi Akhir Tanggal 6 Oktober 2022 — Disetujui Tanggal 20 Juni 2023
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.3773>

Abstrak

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting penentu keberhasilan proses pembelajaran bahasa. Media akan mempermudah kerja guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Terkait dengan hal itu, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kesesuaian penggunaan media di perencanaan (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa di kelas dan (2) mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran bahasa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan melalui instrumen pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Adapun metode kuantitatif dilakukan melalui instrumen angket. Populasi penelitian adalah guru dan siswa SMP Negeri di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik strata (tinggi, sedang, dan rendah). Teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, penggunaan media pembelajaran pada perencanaan dan pelaksanaan tidak sesuai. Media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran adalah media visual, konvensional, dan audio visual. *Kedua*, tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran berkategori baik. Penggunaan multimedia pembelajaran oleh guru berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna.

Kata-kata Kunci: audio visual, eksplorasi, dan media pembelajaran

Abstract

Learning media is one of the important factors determining the success of the language learning process. The media will facilitate the work of teachers in carrying out the transfer of knowledge to students. In this regard, this study aims to (1) describe the suitability of the use of media in planning (RPP) with the implementation of language learning in the classroom, and (2) describe students' responses to the use of language learning media. Indonesian language learning media in public junior high schools in Sleman Regency. Qualitative and quantitative descriptive is research methods. Qualitative methods are carried out through observation instruments, interviews, and document analysis. The quantitative method is carried out through a questionnaire instrument. The research population is teachers and students of public junior high schools in Sleman Regency. The sampling technique used purposive sampling with strata technique (high, medium, low). The data analysis technique was descriptive qualitative and quantitative. The results of the study show that: first, the use of instructional media in planning and implementation is not appropriate. The learning media used by the teacher during learning are visual, conventional, and audio visual media. Second, students' responses to the use of learning media are categorized as good. The use of learning multimedia by teachers serves to stimulate thoughts, feelings, attention, and motivate students to learn so that language learning becomes more meaningful.

Keywords: audio-visual, exploration, and learning media

How to Cite: Setyawan Pujiono, Maman Suryaman, dan Sulis Triyono. (2023). Eksplorasi Media Pembelajaran Bahasa: Implikasi pada Siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 12(1). 177–187. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i1.3773>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran strategis untuk penciptaan keberhasilan peserta didik mempelajari bidang-bidang ilmu yang lain. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, kompetensi membaca dan menulis dikembangkan; kompetensi berbicara dan menyimak ditumbuhkan. Keempat kompetensi tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi lainnya, seperti matematika, sains, teknologi, estetis, sosial dan budaya.

Peran strategis tersebut akan dicapai manakala komponen-komponen di dalam pembelajaran dikelola dengan baik. Secara umum disepakati bahwa di dalam pembelajaran terdapat tujuh komponen utama, yakni siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Ketujuh komponen memiliki hubungan yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Namun, di dalam fokus penelitian ini, salah satu komponen yang diteliti adalah komponen media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa. Guru harus mampu mensukseskan pelaksanaan pengajaran agar tujuan yang diinginkan untuk peserta didik dapat tercapai, yaitu pengembangan pengetahuan belajar siswa (Sleegers, 2000; Creemers dan Kyriakides, 2012; Creemers, Kyriakides, dan Antoniautis, 2013).

Media pembelajaran yang digunakan guru sebagai mediator untuk mempermudah materi yang disampaikan diterima oleh siswa. Media pembelajaran dapat berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa akan meningkat rasa keingintahuannya saat belajar serta menjadikan pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Media pembelajaran interaktif dalam suatu program pembelajaran dapat berisikan kombinasi teks, gambar, suara, video, dan animasi secara terpadu dengan bantuan teknologi (Surjono, 2017).

Teknologi informasi, saat ini sangat berperan penting terhadap pengembangan media pembelajaran yang menarik. Teknologi yang menambahkan objek digital dalam lingkungan nyata akan menjadikan realitas pembelajaran yang lebih konkret dan berkualitas. Materi pembelajaran yang rumit, sulit, dan kompleks menjadi menarik dan jelas sehingga siswa selalu senang untuk belajar.

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting di dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Pemilihan media yang tepat mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Yu-Feng Land, Chun-Ling Hung, dan Hung-Ju Su (2011) membuktikan asumsi tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media yang didesain dengan baik berdampak positif dan signifikan bagi keberhasilan pembelajaran dalam menulis peserta didik, motivasi yang meningkat, memiliki motivasi tinggi dengan tingkat kegelisahan rendah selama pembelajaran.

Temuan Penelitian Yu-Feng Land, dkk (2011) menguatkan pandangan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk terjadinya kegiatan belajar. Artinya, semakin tinggi penggunaan media, semakin efektif proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan jenis media yang digunakan sebaiknya perlu memperhatikan materi pembelajaran dan karakteristik lingkungan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sleman menggunakan Kurikulum 2013 berbasis teks. Kurikulum 2013 mempelajari berbagai teks yang diajarkan dengan beragam media. Teks yang dipelajari pada semester dua atau genap di kelas VII meliputi teks nonfiksi, surat pribadi dan surat dinas, puisi rakyat, dan fabel/legenda. Jenis teks yang dipelajari kelas VIII meliputi teks buku fiksi dan nonfiksi, persuasi, dan drama. Berdasarkan pemetaan teks dan observasi di lapangan, fokus teks yang diteliti pada penelitian ini yaitu teks surat pribadi, surat dinas, dan teks persuasi. Hal yang menjadi

permasalahan adalah bagaimanakah pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari komponen media pembelajaran. Pertanyaan ini menarik untuk dijawab melalui penelitian. Dalam konteks peta jalan penelitian, hasil penelitian ini dijadikan sebagai studi awal atau studi pendahuluan untuk penelitian selanjutnya, terutama digunakan dasar penelitian *Research and Development*.

LANDASAN TEORI

Definisi media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Gerlach & Ely, 1971). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014). AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Brown (2007) berpendapat bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yaitu alat bantu visual. Saat ini, media sudah berkembang sangat cepat dengan berbagai macam jenis dan karakternya.

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, dan sebagainya (Briggs, 1977). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Untuk itu, peran guru dalam penerapan media yang sesuai dengan lingkungan belajar memiliki nilai tersendiri karena memberikan kontribusi bagi keberhasilan pembelajaran dan memotivasi siswa (Carver & Scheier, 2000).

Jenis-jenis media yang dapat dipilih guru untuk digunakan saat pembelajaran bahasa, yaitu media audio, cetak, visual diam, visual gerak, audio semi gerak, audio visual diam, dan audio visual gerak (Bretz, 2010). Selanjutnya, Brown (2007) menyatakan "*educational media of all types increasingly important roles in enabling students to reap benefits from individualized learning*", semua jenis media pembelajaran akan terus meningkatkan peran untuk memungkinkan siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran yang berbeda.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yaitu alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga lahirlah audio-visual (Brown, 1973). Media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa (Ryan & Deci, 2000; Schung, 1991; Arsyad, 2014).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan kedua pendekatan ini dimaksudkan agar diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Metode deskriptif kuantitatif, data diperoleh dari respons siswa atas instrumen angket siswa sebagai data sekunder. Selanjutnya, data kualitatif dikonversi ke dalam data kuantitatif kemudian ditabulasi. Data kuantitatif diolah secara

statistic deskriptif dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 23.0 for Windows. Hasil statistik berupa persentase dikelompokkan ke dalam kategori sangat baik, baik, dan kurang.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII dan VIII di enam Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Proses pengambilan melalui tiga tahapan. Pertama, dengan teknik cluster atau zona Sleman, yakni zona timur, barat, tengah, dan utara. Kedua dengan teknik *strata* sekolah, yakni sekolah berkategori tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan tersebut ditentukan berdasarkan hasil peringkat nilai Ujian Nasional 2017. Ketiga adalah pemilihan sekolah dan kelas secara acak. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII dan VIII di SMP pada tahun 2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan partisipatif (langsung), catatan lapangan, wawancara, angket siswa, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni informasi mengenai penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan angket yang divalidasi oleh guru bahasa Indonesia di setiap sekolah. Data hasil penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi data; membuktikan, memperdalam, memperluas, dan menggambarkan data yang diperoleh, yaitu dengan menguraikan kata-kata.

PEMBAHASAN

Perencanaan dan Implementasi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran di setiap sekolah berbeda, karena jenis media yang digunakan juga berbeda. Jenis media yang digunakan berupa media visual konvensional, media visual mutakhir, dan audio visual serta media berbasis komputer. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan.

Perencanaan penggunaan media berupa salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk menyiapkan pelaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran teks surat. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dokumen, semua guru melakukan kegiatan perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran teks surat. Perencanaan penggunaan media pembelajaran tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam deskripsi dan langkah-langkah pembelajaran. RPP tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, beberapa guru saat pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang disusun. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen terkait perencanaan media ditinjau dari strata level sekolah tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing sekolah di setiap level merencanakan penggunaan media visual konvensional, visual mutakhir, dan audio visual.

Berdasarkan data hasil penelitian media visual dan audio visual. Media visual terbagi menjadi dua, media visual konvensional dan media visual mutakhir. Namun, dari semua sekolah dalam pelaksanaan tidak ada yang menggunakan media visual mutakhir. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persentase yang berbeda. Artinya beberapa sekolah yang menggunakan media pembelajaran, baik yang media visual konvensional dan atau audio visual tidak mencantumkan penggunaan media di dalam langkah-langkah pembelajaran. Sebaliknya, terdapat beberapa sekolah yang tidak menggunakan media, tetapi dalam perencanaan RPP menuliskan penggunaan media secara eksplisit. Dengan demikian,

pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP yang disusun atau terdapat ketidaksinambungan antara RPP dan pembelajaran di kelas.

Penggunaan media pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Sleman dianalisis berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan. Jenis media pembelajaran yang digunakan di sekolah tinggi pada tahap perencanaan menggunakan media visual konvensional sebesar 57,14% dan audio visual sebesar 42,86%. Sekolah tinggi menggunakan media visual konvensional sebesar 36,36%, visual mutakhir 36,36%, audio visual 9,1%, dan berbasis komputer 18,18% pada tahap pelaksanaan. Sekolah sedang menggunakan media visual konvensional sebesar 50% dan audio visual sebesar 50% pada tahap perencanaan. Sekolah sedang menggunakan media visual konvensional sebesar 50% dan visual mutakhir sebesar 50% pada tahap pelaksanaan. Sekolah rendah menggunakan media visual konvensional sebesar 71,43% dan audio visual 28,57% pada tahap perencanaan. Sekolah rendah menggunakan media visual konvensional sebesar 50% dan visual mutakhir 50% pada tahap pelaksanaan.

Penggunaan media pembelajaran teks persuasi setiap sekolah berbeda. Media yang digunakan berupa media visual konvensional, visual mutakhir, dan audio visual. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan dan pelaksanaan. Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen di dalam RPP ditinjau dari strata level sekolah tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing sekolah merencanakan penggunaan media visual konvensional, visual mutakhir dan audio visual. *Pertama*, terdapat dua sekolah tinggi yang merencanakan menggunakan media visual konvensional sebesar 60%, visual mutakhir sebesar 20%, dan audio visual sebesar 20%.

Jenis Media dalam Pembelajaran Bahasa

Berdasarkan hasil pengamatan jenis media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran teks surat pribadi & surat dinas kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Sleman meliputi media visual konvensional, visual mutakhir, audio visual, dan berbasis komputer. Hasil tersebut lebih lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.
Jenis-Jenis Media Pembelajaran Teks Surat Pribadi dan Surat Dinas

Level Sekolah	Persentase Jenis Media				Jumlah
	Visual		Audio Visual	Berbasis Komputer	
	Konvensional	Mutakhir			
ST	36,36%	36,36%	9,1%	18,18%	100%
SS	50%	50%	0%	0%	100%
SR	50%	42,86%	0%	7,14%	100%

Berdasarkan hasil pengamatan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks persuasi kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Sleman bervariasi. Ada enam media yang divariasikan guru dalam setiap pembelajaran teks persuasi kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Sleman, yaitu teks, papan tulis, slide materi, *power point* (ppt), video pembelajaran, dan kertas origami. Hasil tersebut lebih lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.
Jenis-jenis Media yang digunakan dalam Pembelajaran Teks Persuasi

Level Sekolah	Persentase Jenis Media			Jumlah
	Visual		Audio Visual	
	Visual Konvensional	Visual Mutakhir		
ST	66 %	17 %	17 %	100 %
SS	100 %	0 %	0 %	100 %
SR	86 %	14 %	0 %	100 %

Respons Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan enam sekolah yang menggunakan media, terdapat sekolah berstrata level tinggi, sedang, dan rendah. Pada sekolah berstrata level tinggi, terdapat dua sekolah; sekolah S5 dan S3, sedangkan berstrata level sedang, terdapat satu sekolah; sekolah S7, dan berstrata level rendah terdapat tiga sekolah; sekolah S8, S4, S2. Hasil olah angket pada masing-masing sekolah memperoleh rata-rata skor yang berbeda. *Pertama*, pada sekolah berstrata level tinggi, sekolah S5 dengan 32 responden memperoleh rata-rata skor 70,03, skor tertinggi 100, skor terendah 29 dan standar deviasi 18,991.

Pada sekolah level tinggi S5 dan S3 diperoleh diperoleh skor rata-rata sekolah berstrata level tinggi sebesar 75,65. Skor tersebut berada pada rentang 0—76,18 dengan kategori kurang. Maka, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan media pembelajaran terhadap siswa di sekolah berstrata level tinggi berkategori kurang. Berdasarkan analisis data, skor rata-rata sekolah berstrata level sedang sebesar 76,84 terdapat pada rentang 76,18—81,90 dengan kategori cukup. Dapat diringkas, bahwa dampak penggunaan media terhadap siswa di sekolah strata level sedang berkategori cukup. Pada sekolah level rendah, sekolah S8 dengan 32 responden memperoleh rata-rata skor 80,81, skor tertinggi 100, skor terendah 43 dan standar deviasi 15,344. Pada sekolah S4 dengan jumlah responden, skor tertinggi dan skor terendah yang sama, memperoleh hasil rata-rata skor 80,00 dan standar deviasi 14,372.

Kategori dampak penggunaan media pembelajaran berdasarkan skor rata-rata sekolah, dapat dilihat pada tabel kualifikasi di atas. Pada sekolah S8 dan sekolah S4 skor rata-rata 80,81 dan 80,00 terletak pada rentang 76,19—81,90 dengan kategori cukup. Artinya, dampak penggunaan media di dua sekolah tersebut berdampak cukup terhadap siswa. Lain halnya dengan sekolah S1 dengan 30 responden memperoleh hasil rata-rata skor 88,17, skor tertinggi 100, skor terendah 57, dan standar deviasi 12,551. Berdasarkan tabel kualifikasi sekolah S1 skor rata-rata 88,17 terletak pada kategori baik. Berdasar analisis data, sekolah berstrata level rendah memperoleh skor rata-rata sebesar 82,90 yang terletak pada rentang 82—100 dengan kategori baik. Dengan demikian, dampak penggunaan media pembelajaran di sekolah berstrata level rendah berkategori baik. Berikut disajikan tabel ringkasan kategori dampak penggunaan media berdasarkan strata level SMP Sekabupaten Sleman.

Tabel 3.

Tanggapan Penggunaan Media Berdasarkan Level Sekolah

No	Sekolah	Rata-rata	Kategori Kualifikasi	Level Sekolah	Skor Rata-rata Akhir	Kategori Tanggapan Penggunaan Media
1.	A	70,03	Cukup	Tinggi		
2.	F	81,28	Cukup		75,65	Kurang
3.	C	76,84	Kurang	Sedang	76,84	Cukup
4.	G	88,17	Baik			
5.	E	80,00	Cukup	Rendah	82,90	Baik
6.	D	80,81	Cukup			

Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan media pembelajaran sekolah tinggi, sedang, dan rendah pada tahap perencanaan tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil pengamatan dokumen berupa RPP menunjukkan bahwa sekolah tinggi, sedang, dan rendah menggunakan media visual konvensional, visual mutakhir, dan audio visual pada tahap perencanaan. Variasi media pada tahap perencanaan tidak jauh berbeda karena guru menggunakan RPP yang sama. Hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan penggunaan media yang lebih bervariasi. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan sekolah tinggi dan sedang memiliki kesesuaian penggunaan media antara perencanaan dan pelaksanaan yang lebih tinggi daripada

sekolah rendah. Dengan demikian, sekolah tinggi dan sedang lebih baik dalam kesesuaian penggunaan media, daripada sekolah rendah meskipun pada tahap perencanaan tidak jauh berbeda.

Kompetensi guru dan referensi terkait media pembelajaran masih kurang. Tiga dari delapan guru yang menjadi subjek penelitian, yaitu MR, DD, dan HA mengaku belum pernah mengikuti pelatihan media pembelajaran bahasa Indonesia. Guru yang belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan media berharap agar diadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran. Pelatihan pembuatan media dapat memperluas wawasan, menambah ide, dan ilmu-ilmu baru. Selain itu, pelatihan pembuatan media dapat menjadi tempat diskusi bagi guru. Guru juga berharap agar guru muda dan calon-calon guru semangat untuk menggunakan media pembelajaran.

Sekolah yang berlevel rendah (A1, H8 dan D4) dalam penggunaan media pembelajaran juga memiliki variasi yang berbeda-beda. Dalam RPP sebanyak 50% di sekolah rendah menggunakan media visual konvensional (papan tulis dan bahan ajar), 25% menggunakan media visual mutakhir (*power point*) dan 25% menggunakan media audio visual atau video. Dalam pelaksanaannya, di sekolah level rendah diperoleh 60% menggunakan media visual konvensional (papan tulis dan buku ajar), 20% menggunakan media visual mutakhir (*power point*), dan 20% menggunakan audio visual.

Sekolah berlevel sedang (F6 dan G7) dalam perencanaan pembelajaran tidak ada yang menggunakan media audio visual. Sebanyak 50% menggunakan media visual konvensional dan 50% menggunakan media visual mutakhir. Dalam pelaksanaannya, di kedua sekolah tersebut menggunakan media visual mutakhir (*power point*) untuk menjelaskan materi struktur, unsur, dan ciri kebahasaan teks fabel. Media yang digunakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru.

Sekolah berkategori sekolah tinggi (E5, B2 dan C3) dalam RPP menggunakan dua jenis media pembelajaran yaitu media visual konvensional sebanyak 33,34% dan media visual mutakhir sebanyak 66,66%. Dalam pelaksanaannya, penggunaan media di dalam kelas, di sekolah tinggi hanya menggunakan dua jenis media yaitu media visual konvensional 50% dan media visual mutakhir 50%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan sekolah berlevel rendah dan tinggi dalam perencanaan dan pelaksanaannya menggunakan dua jenis media yaitu media visual konvensional dan media visual mutakhir. Meskipun kemunculan penggunaan media pembelajaran di dua level tersebut menunjukkan angka yang berbeda. Di sekolah sedang dalam pelaksanaannya hanya menggunakan media visual mutakhir, hal ini tidak sesuai dengan perencanaan yang menggunakan media visual konvensional dan media visual mutakhir.

Penelitian terkait penggunaan media dalam pembelajaran menjadi penting mengingat dampak yang signifikan dari media terhadap efektivitas pembelajaran (Fatimah, 2017; Gan dkk., 2015; Ibrahim dkk., 2014; Mateer dkk., 2018; Oyedele, Rwambiwa & Mamvuto, 2013). Kemudian, penelitian Nurhidayati (2011) menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan media membawa dampak yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa. Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran menyimak terkait dengan desain pembelajaran yang sesuai kebutuhan belajar, tujuan pembelajaran, dan kondisi pembelajar. Kualitas kegiatan siswa dapat dilihat dari munculnya indikator-indikator di rencana pelajaran. Untuk itu, apa kesamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yakni bahwa perencanaan pembelajaran yang baik membantu keberhasilan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, perencanaan yang baik dalam penggunaan media pembelajaran memiliki dampak positif pada proses dan produk pembelajaran. Namun pada kenyataannya, guru belum optimal dalam merancang media yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa.

Eksplorasi Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran teks surat pribadi dan surat dinas kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Sleman meliputi media visual konvensional, visual mutakhir, audio visual, dan berbasis komputer. Jenis media pembelajaran visual konvensional paling besar digunakan sekolah sedang dan rendah. Jenis media pembelajaran visual mutakhir paling besar digunakan sekolah sedang. Jenis media pembelajaran audio visual hanya digunakan sekolah tinggi. Jenis media pembelajaran berbasis komputer paling besar digunakan sekolah tinggi, sedangkan sekolah sedang tidak menggunakan media berbasis komputer.

Berdasarkan karakteristik media pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media pembelajaran dua dimensi dan media pembelajaran tiga dimensi. Sekolah tinggi, sedang, dan rendah menggunakan jenis media dua dimensi dan tiga dimensi. Sekolah tinggi menggunakan media dua dimensi adalah media visual konvensional (teks), visual mutakhir (*power point*), audio visual (video pembelajaran), dan berbasis komputer (internet). Sekolah sedang menggunakan jenis media dua dimensi berupa *power point* dan media tiga dimensi berupa papan tulis. Sekolah rendah menggunakan jenis media dua dimensi berupa visual konvensional (teks), visual mutakhir (*power point*) serta berbasis komputer berupa internet.

Jadi, secara umum jenis media dua dimensi yang digunakan sekolah tinggi, sedang, dan rendah adalah media visual mutakhir berupa *power point* dan teks serta berbasis komputer berupa internet. Sekolah tinggi menambah penggunaan jenis media audio visual sebagai media dua dimensi. Jenis media tiga dimensi secara keseluruhan hanya berupa papan tulis. Jenis media pembelajaran visual konvensional dan mutakhir digunakan sekolah tinggi secara seimbang, sedangkan audio visual dan berbasis komputer lebih sedikit. Sekolah sedang justru hanya menggunakan media visual konvensional dan visual mutakhir. Sementara itu, sekolah rendah menggunakan media visual konvensional, visual mutakhir, dan berbasis komputer. Dengan demikian, jenis media pembelajaran sekolah tinggi lebih bervariasi daripada sekolah sedang dan rendah.

Pada teks persuasi, media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dari guru ke peserta didik. Jenis-jenis media pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dari enam sekolah, penggunaan media pembelajaran berupa visual konvensional, visual mutakhir, dan audio visual. Penggunaan media visual konvensional mendominasi dalam jenis-jenis media pembelajaran yakni berupa papan tulis dan teks persuasi. Media papan tulis digunakan oleh guru untuk memperkuat daya ingatan siswa atau menggali latar belakang pengetahuan siswa mengenai teks persuasi yang mereka ketahui dengan bertanya apa yang mereka pikirkan tentang paragraf persuasi. Sama halnya dengan media teks persuasi, membujuk siswa untuk melakukan sesuatu dan penting bagi kehidupannya. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara guru, dan angket siswamenunjukkan bahwa enam SMP Negeri di Kabupaten Sleman yang diteliti menggunakan media visual konvensional, visual mutakhir, dan audio visual.

Pada sekolah yang berlevel rendah pembelajaran teks persuasi di sekolah menggunakan media visual konvensional berupa papan tulis, dan *power point*. Berdasarkan hasil penelitian dari tiga sekolah berlevel rendah, pada persentase jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran teks persuasi, media visual konvensional (86%) dan media visual mutakhir (14%). Pada sekolah yang berlevel sedang pembelajaran teks persuasi di sekolah menggunakan media visual konvensional berupa teks. Berdasarkan hasil penelitian dari satu sekolah berlevel sedang, pada persentase jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran teks persuasi, 100% berjenis media visual konvensional. Pada sekolah yang berlevel tinggi pembelajaran terkait dengan teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi di

sekolah sudah menggunakan media visual mutakhir berupa *power point* (ppt), dan audio visual berupa video pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari kedua sekolah berlevel tinggi, pada persentase jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran teks persuasi terdapat jenis media konvensional (66%), visual mutakhir (17%), dan audio visual (17%).

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Zaini, dkk. (2021), yaitu untuk mencari alternatif media pembelajaran yang digunakan oleh guru di saat pandemi Covid-19. Di masa pandemi ini, para guru berlomba-lomba mencari media alternatif melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi dengan survei sebagai teknik pengumpulan data yang didistribusikan melalui formulir Google ke 275 guru. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa sistem pendidikan melakukan penyesuaian akibat Pandemi Covid-19, salah satunya adalah media pembelajaran dimana sebelumnya sistem melalui tatap muka langsung menjadi *online*. Untuk mewujudkan pembelajaran ini, guru menggunakan berbagai platform seperti WhatsApp, YouTube, Email, Edmodo, dan lainnya. Kesamaan penelitian di atas dengan penelitian di artikel ini adalah untuk mencari media pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Perbedaannya, penelitian artikel ini dilakukan sebelum pandemi sedangkan penelitian Zaini dilakukan saat pandemi Covid-19 sehingga media pembelajaran yang digunakan guru saat pandemi lebih berorientasi pada pembelajaran *online*.

Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi atau *online* penting karena mampu memfasilitasi pembelajaran untuk lebih mendapatkan momentum di manapun siswa berada dan mengurangi masalah yang terkait dengan pembelajaran tradisional Panigrahi (2018). Guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa tidak hanya selalu memberikan tugas agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

Tanggapan Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Respons siswa yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran pada teks surat pribadi dan surat dinas. Siswa memberikan respons bahwa dampak penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia pada teks surat pribadi dan surat dinas adalah cukup karena memiliki skor 70,41. Dengan demikian, dapat disimpulkan, dampak penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia pada teks surat pribadi dan surat dinas kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Sleman adalah a) menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi, b) membangkitkan dan mengembangkan daya imajinatif, c) memacu diskusi interaktif antarsiswa, dan d) memacu pemikiran kritis siswa (pemahaman, analisis, dan sintesis).

Respons siswa yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran pada teks persuasi di sekolah tinggi diperoleh skor rata-rata 79,18 dengan keterangan baik. Artinya, dampak penggunaan media pembelajaran teks persuasi berpengaruh baik terhadap siswa. Respons siswa di sekolah berlevel sedang yakni memperoleh skor rata-rata 61,31 dengan keterangan kurang. Artinya dampak penggunaan media pembelajaran teks persuasi di level sekolah sedang hasilnya cukup bagi siswa. Hal tersebut cukup berarti hanya memberikan dampak ataupun pengaruh yang sedikit. Pada Sekolah yang Berlevel rendah pada pembelajaran teks persuasi memperoleh skor rata-rata 71,50 dengan keterangan cukup. Artinya dampak penggunaan media pembelajaran teks persuasi berpengaruh cukup bagi pemahaman siswa.

Secara keseluruhan di enam sekolah dari level tinggi, sedang, dan rendah, hasil pengolahan data angket siswa media pembelajaran yang digunakan berdampak cukup dengan skor 68,5. Dari 192 responden yang menjawab bahwa dampak penggunaan media pembelajaran dapat diketahui dari tujuh indikator di dalam angket siswa. Berikut skor persentase dan indikator angket siswa yang menjawab, yaitu 1) sebesar 86,45% siswa menjawab dampak media pembelajaran menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi, 2) sebesar 77,08% siswa menjawab dampak media pembelajaran

meningkatkan antusias belajar siswa, 3) sebesar 81,25% siswa menjawab dampak media pembelajaran membangkitkan dan mengembangkan daya imajinatif, 4) sebesar 82,29% siswa menjawab dampak media pembelajaran memacu diskusi interaktif antarsiswa, 5) sebesar 78,12% siswa menjawab dampak media pembelajaran memacu pemikiran kritis siswa (pemahaman, analisis, sintesis), 6) sebesar 43,75% siswa menjawab dampak media pembelajaran merangsang rasa ingin tahu siswa, dan 7) sebesar 49,47% siswa menjawab dampak media pembelajaran membuat siswa belajar mandiri.

Secara umum, dari keenam sekolah dampak penggunaan media pembelajaran yang memiliki persentase tinggi adalah menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi ditunjukkan sebesar 86,45 %. Nilai persentase tinggi ketiga yaitu 78,12% pada pernyataan di angket memberikan dampak pembelajaran teks persuasi yang memacu pemikiran kritis siswa (pemahaman, analisis, dan sintesis).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan. Pertama, penggunaan media pembelajaran pada perencanaan dan pelaksanaan tidak sesuai. Media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran adalah media visual, konvensional, dan audio visual. Padahal, salah satu kriteria keefektifan penggunaan media yaitu adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Keefektifan tersebut akan membantu guru dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi siswa untuk memahami pengetahuan dan motivasi belajar siswa. Kedua, jenis media pembelajaran yang digunakan guru masih sebatas pada media visual konvensional dan audio visual. Artinya, guru perlu menggunakan multimedia *online* untuk melaksanakan pembelajaran. Multimedia dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era teknologi saat ini sehingga kemampuan siswa menjadi kritis, kreatif, dan inovatif. Multimedia atau media digital akan meringankan kerja guru dan menghemat waktu untuk menyajikan bahan ajar yang dapat diakses siswa dengan cepat dan mudah. *Ketiga*, implikasi hasil eksplorasi media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, penguasaan dan penggunaan multimedia pembelajaran oleh guru sangat penting untuk dikuasai karena sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 15(2). <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Bretz, R. (2010). *A Taxonomy of Communication Media*. Education Technology Publication. Englewood: Cliffs, N.J.
- Brown, H. D. (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi Kelima. Penerjemah: Noor Cholish dan Yusi AviantoPareanom. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Briggs, Leslie J. (1977). *Instructional Design*, Educational Technology Publications Inc. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2000). On the Structure of Behavioural Self-Regulation. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-regulation* (pp. 41–84). San Diego, CA: Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50032-9>
- Creemers, B. P. M., & Kyriakides, L. (2012). *Improving Quality in Education: Dynamic Approaches to School Improvement*. London: Routledge.
- Creemers, B., Kyriakides, L., Antoniautis, A. (2013). *Teacher Professional Development for Improving Quality of Teaching*. London: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-5207-8>
- Darmawati, U. & Artati, Y. B. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester 2*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatimah, A. S. (2017). Teaching in 21st century: Students-teachers' Perception of Technology Use in the Classroom. *Journal of Linguistic and English Teaching*, 2(2). <https://doi.org/10.24903/sj.v2i2.132>
- Gan, B., Menkhoff, T., & Smith, R. (2015). Enhancing Students' Learning Process Through Interactive Digital Media: New Opportunities for Collaborative Learning. *Computers in Human Behavior*, 51, 652- 663. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.12.048>
- Gerlach & Ely (1971). *Teaching and Media, A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russel, J. D. (1982). *Instructional Media: and the New Technology of Instruction*. New York: Jonh Wily and Sons. <https://books.google.co.id/books>.
- Ibrahim, Ch. W. I. R. Ch. W., Prain, V., & Collet, P. (2014). Perceived learning strategies of Malaysian university students in web 2.0-based English as a second language informal learning. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 14(1), 29-42. <https://doi.org/10.17576/GEMA-2014-1401-03>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mateer, G. D., Ghent, L. S., Porter, T., & Purdom, R. (2018). *Using Media to Enhance Teaching and Learning*. Action the SERC Portal for Educators. <https://serc.carleton.edu/sp/library/media/index.html>
- Mudani, Y. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurhidayati. (2011). Pembelajaran Menyimak Apresiatif Cerita Pendek dengan Strategi Belajar Kooperatif. *LITERA*, 10(1), 94. <https://doi.org/10.21831/ltr.v10i1.1175>
- Oyedele, S., Rwambiwa, J., & Mamvuto, A. (2013). Using Educational Media and Technology In Teaching and Learning Processes: A Case of Trainee Teachers at Africa University. *Academic Research International Journal*, 4(1), 292-300. [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.4\(1\)/2013\(4.1-30\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.4(1)/2013(4.1-30).pdf)
- Panigrahi, R., Srivastava, P.R., & Sharma, D. (2018). Online Learning: Adoption, Continuance, and Learning Outcome—A Review of Literature. *International Journal of Information Management*, 43, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.05.005>
- Ryan, R. R., & Deci, E. L. (2000). Self-determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55, 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Schunk, D. H. (1991). Self-Efficacy and Academic Motivation. *Educational Psychologist*, 26 (3), 207–231. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653133>
- Sleegers, P. J. C. (2000). Gesitueerd leren [Situating learning]. In P. R. J. Simons (Ed.), *Reviewstudie Leren en Instructie [Review learning and instruction]* (pp. 15–34). Nijmegen, the Netherlands: University of Nijmegen.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit C.V. Sinar Baru Bandung.
- Suryaman, M., Wiyatmi, Pujiono, S., Kristiyani, A. (2021). Redefining Language and Literature Learning in The Transformation Era. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*. (10)3, pp. 687-696. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31755>.
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif: Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soeparno. (1995). *Media Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Media Pres.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kota Pena.
- Yu-Feng Land, Chun-Ling, dan Hung-Ju Hsu. (2011). "Effect of Guided Writing Strategies on Student Writing Attitudes Basedon Media Richness Theory". *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol.10, Issue 4, 149-152. <https://eric.ed.gov/?id=EJ946620>
- Zaini, H., Afriantoni, Hadi, A., Sofyan, F. A., Faisal, Padjrin, Hamzah, A. 2021. Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. *Webology*, 18 (1). DOI: 10.14704/WEB/V18I1/WEB18080. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18080>